

STRATEGI EFEKTIF PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: PRAKTIK BAIK DI TK AS SALAM BEKASI

Rifky Kurniawan¹, Lailil Oktavia², Ali Abakar Ben Abakar³, Muhamad Sholeh⁴, Ima Widiyanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Email: rifkykurniawann@gmail.com¹, oktaviailaili027@gmail.com²,
aliabakarbenabakar@gmail.com³, muhamadsholeh@unesa.ac.id⁴,
imawidiyanah@unesa.ac.id⁵

Abstrak: Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam menjamin mutu layanan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Artikel ini mengkaji strategi pembiayaan di TK As Salam Bekasi yang dinilai berhasil dalam mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dan wawancara, diperoleh data mengenai sumber pemasukan, struktur pengeluaran, serta dampak pengelolaan keuangan terhadap mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK As Salam mampu menciptakan surplus anggaran, peningkatan mutu Pendidikan, menjamin kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, serta mendukung kegiatan pembelajaran holistik. Praktik ini dapat menjadi model manajemen pembiayaan yang layak ditiru oleh lembaga sejenis.

Kata Kunci: Strategi, Pembiayaan Pendidikan, PAUD.

Abstract: Effective management of education financing is the key to ensuring the quality of services at the Early Childhood Education (PAUD) level. This article examines the financing strategy at TK As Salam Bekasi which is considered successful in managing finances in a transparent, accountable, and efficient manner. Through a qualitative approach with field study and interview methods, data were obtained on sources of income, expenditure structures, and the impact of financial management on the quality of education services. The results of the study indicate that TK As Salam is able to create a budget surplus, improve the quality of education, ensure the welfare of educators and education personnel, and support holistic learning activities. This practice can be a model of financing management that is worthy of being emulated by similar institutions.

Keywords: Education Financing, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus dilakukan secara optimal, termasuk dalam hal pengelolaan

pembiayaannya. Pembiayaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan menjadi elemen krusial dalam menjamin mutu layanan pendidikan di tingkat PAUD, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut (Fardiansyah, 2022) masa ini merupakan tahap awal dalam proses tumbuh kembang manusia yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan pada periode ini harus dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional antara lain kognitif, motorik, emosi, sosial dan budaya (Yusuf, 2022).

Pendidikan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama yang kurang mampu, karena tingginya biaya pendidikan dapat meningkatkan masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan (Fadhila & Riani, 2024). Berbagai tantangan masih dihadapi dalam pengelolaan pembiayaan PAUD, terutama di satuan pendidikan swasta. Minimnya dana operasional, ketergantungan pada iuran peserta didik, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas menjadi permasalahan umum. Diungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah tingginya ketergantungan terhadap iuran SPP siswa, ditambah dengan ketidakpastian jadwal pencairan dana BOS dari pemerintah (Mustika & Nugraha, 2024). Fokus utama tantangan adalah alokasi anggaran yang didominasi untuk gaji pegawai, sehingga mengurangi dana pengembangan mutu, ditambah keterbatasan sekolah dalam menggali sumber pendanaan mandiri (Arifin & Prihando, 2024).

Ketidaktahuan terhadap konsep-konsep tersebut, permasalahan dalam pengelolaan manajemen, serta minimnya dukungan dari para pemangku kepentingan kerap menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan yang diharapkan (Dowansiba & Hermanto, 2022). Keberadaan dana memiliki peran krusial dalam penyelenggaraan pendidikan, karena merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang jumlahnya terbatas (Sanisah, 2023). Pilihan logisnya adalah pembiayaan pendidikan harus di-*manage* dengan baik agar pemanfaatannya efektif dan efisien, serta tidak menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan (Sanisah et al., 2024).

Kewajiban untuk mengelola pembiayaan pendidikan sesuai prinsip manajemen keuangan sekolah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 48, sering tidak dijalankan dengan baik oleh satuan pendidikan di tingkat mikro. Padahal, regulasi tersebut secara tegas menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip transparansi (keterbukaan terkait sumber dana, jumlah, dan penggunaannya), akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan sesuai

rencana), efektivitas (hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan), serta efisiensi (pemanfaatan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya secara optimal untuk mencapai hasil terbaik) (Muhajir et al., 2023).

Di tengah tantangan tersebut, TK As Salam Bekasi menjadi salah satu lembaga yang menunjukkan praktik pembiayaan yang efektif dan dapat menjadi model bagi lembaga sejenis. TK ini mampu mengelola sumber daya keuangan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan Pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengoptimalkan berbagai sumber dana yang tersedia, mengelola alokasinya secara tepat, serta mendistribusikannya secara strategis untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efisien dan efektif (Solehan, 2022). Proses ini lebih menitikberatkan pada verifikasi apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, mencakup tahapan penerimaan dana, penyimpanan, penggunaan, pelaporan pertanggungjawaban, serta proporsi alokasi dana (Susanto, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu pendekatan atau langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, metode penelitian merujuk pada prosedur atau tahapan yang digunakan dalam kegiatan penelitian, baik untuk mengumpulkan data maupun mengungkap suatu fenomena yang sedang diteliti (Zulkarnaen et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan dan implementasinya di TK As Salam Bekasi.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi terjadinya fenomena yang diteliti. Dari sisi metodologi, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yakni pendekatan yang menyajikan data dalam kondisi aslinya tanpa diubah menjadi simbol atau bentuk kerangka tertentu, serta dilakukan dalam lingkungan alami (*natural setting*) (Kusyudiyanto et al., 2023). Penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, yang secara langsung menggambarkan situasi dan kondisi yang ditemui di lapangan secara nyata dan apa adanya. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik (triangulasi), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih difokuskan pada pemaknaan terhadap temuan-temuan yang ada (Sugiyono, 2015).

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, yakni kepala sekolah dan bendahara di TK As Salam Bekasi, yang dilakukan pada bulan Juni

2025 dan dicatat langsung oleh peneliti. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan maupun tertulis dari para narasumber. Sementara itu, data pendukung dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen, arsip, buku, dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan TK As Salam Bekasi

Pembiayaan merupakan bagian integral dari rangkaian kegiatan yang mencakup pencarian sumber dana, perencanaan anggaran, pemanfaatan standar biaya, penggunaan dana, hingga peningkatan modal kerja. Dalam konteks pendidikan, pembiayaan berfungsi sebagai motor penggerak yang mendukung berlangsungnya berbagai aktivitas lembaga pendidikan serta menjadi elemen penting dalam menjamin keberlanjutan operasionalnya (Farid, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen keuangan TK As-Salam Bekasi periode bulan januari-maret 2025, dapat diketahui bahwa sumber pemasukan keuangan sekolah berasal dari berbagai jenis kontribusi orang tua siswa. Sumber utama pemasukan adalah pembayaran uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bulanan yang besarnya ditetapkan sebesar Rp300.000 per siswa per bulan. Selain SPP, sumber pemasukan lainnya adalah biaya formulir pendaftaran siswa baru, pelunasan uang pangkal pendidikan, dan biaya kegiatan *outing class*.

Dari rekapitulasi pendapatan sekolah selama bulan Januari 2025, teridentifikasi total transaksi dari lebih dari 25 siswa, termasuk pembayaran SPP, pelunasan uang pangkal, serta biaya *outing class* yang sudah disepakati per siswa. Pencatatan transaksi dilakukan secara sistematis dengan mencantumkan nama siswa, jenis transaksi, jumlah pembayaran, serta tanggal pembayaran. Keberhasilan manajemen pembiayaan sangat bergantung pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi seluruh stakeholder pendidikan (Mulyasa, 2011).

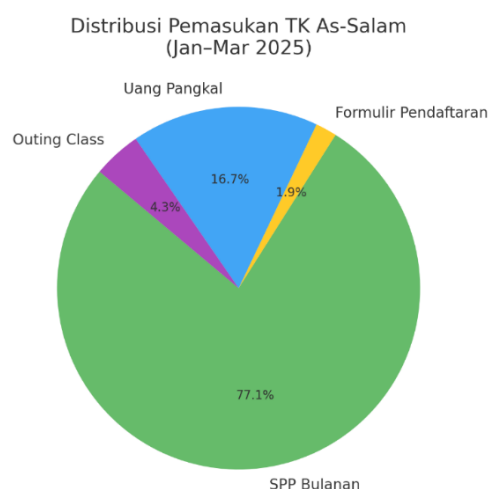
Hal ini menunjukkan bahwa TK As-Salam telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan transparan, yang merupakan bentuk akuntabilitas terhadap seluruh transaksi keuangan di lingkungan sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip keterbukaan dan tanggung jawab telah terbukti efektif dalam membangun serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah (Suryaman & Trisnawati, 2025).

Berikut adalah tabel rekapitulasi pemasukan TK As-Salam selama Januari 2025, berdasarkan data observasi:

Tabel 1. Rekapitulasi Pemasukan TK As-Salam Trisemester I (Jan–Mar 2025)

No	Jenis Pemasukan	Jumlah Transaksi (estimasi)	Nominal per Transaksi	Total (Rp)
1	SPP Bulanan (Rp300.000)	±90 siswa x 3 bulan	Rp300.000	Rp81.000.000
2	Formulir Pendaftaran	±10 siswa	Rp200.000	Rp2.000.000
3	Uang Pangkal Siswa Baru	±5 siswa	±Rp3.500.000	Rp17.500.000
4	<i>Outing Class & Kegiatan</i>	±60 siswa	Rp75.000	Rp4.500.000
	Total Pemasukan			Rp105.000.000

1. SPP Bulanan merupakan sumber utama pendapatan sekolah dengan total pemasukan sebesar Rp81.000.000, dihitung dari ±90 siswa yang rutin membayar selama 3 bulan.
2. Formulir Pendaftaran menyumbang pemasukan dari siswa baru dengan total Rp2.000.000.
3. Uang Pangkal dari sekitar 5 siswa baru menghasilkan pemasukan besar yaitu Rp17.500.000, menjadi sumber dana non-rutin penting.
4. Biaya Outing Class dan Kegiatan memberikan pemasukan tambahan sekitar Rp4.500.000, menunjukkan partisipasi aktif orang tua dalam program pendidikan luar kelas.



Gambar 1. Distribusi Pemasukan TK As-Salam

Pendapatan utama sekolah berasal dari iuran rutin bulanan yang mencapai nilai tertinggi, yaitu Rp81.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional sangat bergantung pada kontribusi orang tua siswa secara konsisten setiap bulan. Dana dari uang pangkal yang bersumber dari siswa baru memberikan kontribusi kedua terbesar sebesar Rp17.500.000. Meskipun bersifat musiman, dana ini tetap memberikan porsi signifikan dalam pemasukan sekolah. Selain itu, partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan luar kelas juga terlihat dari pemasukan sebesar Rp4.500.000, yang menandakan dukungan aktif mereka dalam menunjang proses belajar di luar ruang kelas. Sementara itu, pemasukan dari formulir pendaftaran tetap menjadi bagian penting dalam proses administrasi penerimaan siswa baru.

Jika dilihat dari persentase kontribusi terhadap total pemasukan, dana rutin bulanan mendominasi dengan sekitar 77%, menegaskan ketergantungan sekolah pada iuran tersebut. Sumbangan dari siswa atau orang tua, seperti SPP dan uang pembangunan, ditetapkan berdasarkan kebijakan pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi masing-masing orang tua, dengan kemungkinan pembebasan bagi siswa tertentu (Diana et al., 2023). Uang pangkal menyumbang sekitar 17%, memberikan tambahan dana yang cukup berarti walaupun tidak bersifat tetap. Sisanya berasal dari kegiatan luar kelas dan proses pendaftaran, masing-masing sekitar 4% dan 2%, yang berfungsi sebagai pelengkap sumber pendapatan untuk mendukung kelancaran aktivitas dan administrasi sekolah.

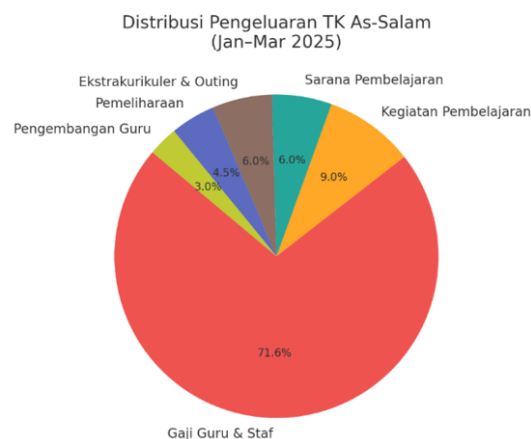
Berdasarkan analisis konteks kegiatan TK As-Salam dapat diidentifikasi beberapa jenis pengeluaran yang rutin dilakukan oleh pihak sekolah. Pengeluaran tersebut antara lain:

1. Honorarium tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri atas kepala sekolah, 9 guru kelas, 1 operator sekolah, dan 1 satpam.
2. Pengadaan alat peraga edukatif dan bahan ajar, seperti buku tematik, alat tulis, media digital (proyektor, LCD), serta alat peraga berbasis lingkungan.
3. Biaya kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, termasuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, senam rutin, kegiatan mengaji, parenting bulanan, dan outing class.
4. Pengembangan profesional guru, berupa pelatihan, workshop, dan kegiatan supervisi klinis sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pengajaran.

Pengeluaran keuangan ini umumnya ditujukan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, aman, dan berkualitas.

No	Pos Pengeluaran	Estimasi Bulanan (Rp)	Total 3 Bulan (Rp)
1	Gaji Guru dan Staf (12 orang)	Rp12.000.000	Rp36.000.000
2	Kegiatan Pembelajaran & Proyek	Rp1.500.000	Rp4.500.000
3	Pengadaan Sarana Pembelajaran (APE, media, buku)	Rp1.000.000	Rp3.000.000
4	Kegiatan Ekstrakurikuler dan Outing	Rp1.000.000	Rp3.000.000
5	Pemeliharaan Sarana & Kebersihan	Rp750.000	Rp2.250.000
6	Pengembangan Profesional Guru (Workshop, KKG)	Rp500.000	Rp1.500.000
	Total Pengeluaran		Rp50.250.000

1. Gaji Guru dan Staf merupakan pengeluaran terbesar, yaitu Rp36.000.000, menandakan fokus utama pada kualitas SDM.
2. Kegiatan Pembelajaran & Proyek P5 mendapat alokasi Rp4.500.000, mendukung pembelajaran tematik dan karakter.
3. Pengadaan Sarana Pembelajaran seperti APE, buku, dan media digital dialokasikan Rp3.000.000.
4. Ekstrakurikuler dan Outing Class sebesar Rp3.000.000, sebanding dengan pendapatan dari kegiatan serupa.
5. Pemeliharaan Sarana dan Kebersihan membutuhkan dana sekitar Rp2.250.000, penting untuk kenyamanan lingkungan belajar.
6. Pengembangan Profesional Guru dialokasikan Rp1.500.000, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pengajaran.



Gambar 2. Distribusi pengeluaran TK As-Salam

Tabel 2. Selisih (Neraca Sementara) Trisemester I

No.	Keterangan	Nominal (Rp)
1	Total Pemasukan	Rp105.000.000
2	Total Pengeluaran	Rp50.250.000
3	Surplus Sementara	Rp54.750.000

Tabel ini memberikan gambaran visual yang jelas bahwa TK As-Salam memiliki struktur pembiayaan yang sehat. Sekolah ini menempatkan prioritas tinggi pada kualitas guru dan proses pembelajaran, sehingga sumber daya dialokasikan dengan tepat untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, TK As-Salam mampu mengelola surplus anggaran secara efisien, menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik demi keberlanjutan dan pengembangan sekolah secara optimal.

1. Estimasi pengeluaran dihitung berdasarkan informasi dari dokumen KOSP terkait jumlah guru/staf, kegiatan pembelajaran, dan frekuensi program pengembangan.
2. Selisih antara pemasukan dan pengeluaran selama 1 bulan menandakan bahwa sekolah sangat bergantung pada pemasukan rutin seperti SPP dan pendaftaran siswa baru.

Alokasi dana selama periode Januari hingga Maret 2025 memperlihatkan bahwa pengeluaran terbesar difokuskan pada gaji guru dan staf, dengan total mencapai Rp36.000.000. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai prioritas utama. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran serta pengadaan sarana pendukung, menunjukkan perhatian yang kuat terhadap penyediaan

pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Pos pengeluaran lainnya seperti ekstrakurikuler dan outing, pemeliharaan fasilitas, serta pengembangan guru menerima alokasi yang lebih kecil, namun tetap proporsional sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, sebagian besar dana lebih dari 70% diperuntukkan bagi kesejahteraan tenaga pengajar dan staf, menandakan prioritas sekolah dalam mendukung kualitas SDM. Sisa pengeluaran dibagi secara seimbang antara kegiatan langsung yang berhubungan dengan peserta didik dan dukungan infrastruktur pendidikan. Komposisi ini mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan mutu pembelajaran dan pemeliharaan fasilitas yang menunjang proses pendidikan. Kemajuan dalam proses pendidikan dilakukan untuk menyelenggarakan Pendidikan bermutu yang memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan sasaran dan tuntutan zaman. Hal ini dikenal dengan peningkatan kualitas Pendidikan (Muttaqin et al., 2023).

Dampak Pengelolaan Keuangan terhadap Layanan Pendidikan

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh TK As-Salam memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Kepala sekolah adalah manajemen tertinggi didalam satuan pendidikan, diharuskan untuk bisa mengatur manajemen keuangan satuan pendidikan yang di pimpinnya dengan baik (Kusyudiyanto et al., 2023). Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah TK As-Salam, Siti Fatimah, S.Pd.I, yang menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan yang *transparan dan terencana* telah memungkinkan sekolah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar anak-anak. Menurut beliau:

“Kami bisa membeli alat peraga baru, memperbaiki sarana bermain, dan mendanai pelatihan guru. Ini semua sangat mendukung pembelajaran berbasis proyek dan implementasi profil pelajar Pancasila.”

Bendahara sekolah, Ipit Duriah, menambahkan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan pencatatan rinci dan berkala setiap bulan. Dana yang masuk, mayoritas dari SPP dan iuran lainnya, digunakan sesuai prioritas seperti operasional harian, kegiatan siswa, dan kesejahteraan guru.

Beberapa dampak nyata dari pengelolaan keuangan yang baik antara lain:

1. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis, seperti kurikulum dan proses pembelajaran, manajemen dan organisasi sekolah, ketersediaan sarana prasarana, kualitas guru, pembiayaan, karakteristik peserta didik, keterlibatan masyarakat, serta budaya yang berkembang di lingkungan sekolah (Muttaqin et al., 2023). Dana yang dikelola dengan baik memungkinkan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk media interaktif, alat peraga edukatif, dan kegiatan belajar berbasis proyek. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila. Seperti disampaikan Kepala Sekolah:

“Pengelolaan dana mendukung pengembangan sarana belajar dan pelatihan guru secara berkala, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.”

2. Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengalokasian dana secara tepat, termasuk honorarium guru yang dibayarkan tepat waktu, turut meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan tertentu, serta membantu mengarahkan pencapaiannya. Tenaga kependidikan yang termotivasi akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja mereka (Arsindi et al., 2022). Kepala sekolah menyatakan:

“Tepat waktu dalam pembayaran honor guru sangat berpengaruh pada semangat kerja. Kami juga mengalokasikan dana untuk pelatihan rutin agar guru terus berkembang.”

Kompensasi merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh lembaga kepada pendidik dan tenaga kependidikan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka yang dilakukan melalui skema penggajian yang mencakup berbagai komponen (Setyo & Yandi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi penting bagi stabilitas dan profesionalitas staf.

3. Kelangsungan Program Holistik

Dana juga diarahkan untuk mendukung kegiatan pengembangan diri peserta didik seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan kesehatan. TK As-Salam menjalin kerja sama aktif dengan instansi seperti Puskesmas dan lembaga lain untuk menjalankan program UKS, pemeriksaan DDTK, serta penyuluhan kesehatan. Dalam konteks ini, bendahara menambahkan:

“Meskipun kadang ada keterlambatan pembayaran dari orang tua, kami berusaha menjaga stabilitas program dengan sistem kas harian dan pencatatan yang disiplin.”

Dengan manajemen keuangan yang tertib dan responsif, TK As-Salam mampu menjaga kontinuitas layanan pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga sosial emosional, spiritual, dan fisik anak. Kolaborasi antara kepemimpinan sekolah dan pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang akuntabel dan berorientasi pada kebutuhan pendidikan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran, kesejahteraan guru, serta keberlanjutan program holistik di TK As-Salam. Keberhasilan ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah dan peran bendahara yang aktif dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga. Kesesuaian antara input dan output keuangan serta transparansi pencatatan menunjukkan adanya manajemen sekolah yang akuntabel dan berorientasi pada pelayanan prima terhadap peserta didik dan orang tua. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, model pembiayaan seperti ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam manajemen keuangan sekolah berbasis masyarakat

KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan pembiayaan pendidikan di jenjang PAUD yang kerap menghadapi keterbatasan dana dan ketergantungan pada iuran siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan di TK As Salam Bekasi, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK As Salam memiliki struktur keuangan yang sehat dengan sumber pemasukan utama berasal dari SPP bulanan, uang pangkal, dan kegiatan *outing class*. Pengeluaran difokuskan pada gaji guru dan staf, pengadaan sarana pembelajaran, serta kegiatan siswa. Sekolah berhasil mengelola dana secara akuntabel dan transparan, menghasilkan surplus anggaran sebesar Rp54.750.000 dalam satu triwulan.

Dampak positif dari pengelolaan keuangan ini terlihat pada meningkatnya kualitas pembelajaran, kesejahteraan guru, serta keberlanjutan program-program holistik seperti pendidikan karakter, kesehatan, dan spiritual. Keberhasilan ini didukung oleh kepemimpinan

kepala sekolah dan bendahara yang kompeten. Keseluruhan praktik pembiayaan TK As Salam dapat dijadikan contoh praktik baik dalam manajemen keuangan PAUD berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, & Prihando. (2024). Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 255–259.
- Arsindi, A., Kamidin, M., Rahman, Z., Mahmud, A., & Suriyanti, S. (2022). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.79>
- Diana, M. R., Ferdian, & Munir. (2023). Pengembangan Sumber dan Alokasi Pendanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3). <https://doi.org/DOI:10.58258/jime.v9i1.5398/>
- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.3060>
- Fadhila, N., & Riani, L. P. (2024). Menelisik Problematika Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur. *PROSPEK: Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 129–139.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Kusyudiyanto, N., Santosa, A. B., & Hidayati, D. (2023). Strategi Manajemen Pembiayaan Sekolah Swasta Dalam Menciptakan Sekolah Unggulan Di SMK Muhammadiyah 3 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1834–1857. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3389>
- Muhajir, N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4684–4689.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksar).
- Mustika, & Nugraha. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Digdaya: Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 28–33.

- Muttaqin, M. Z., Ratnaningsi, S., & Purwanto, I. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 249–261. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9478>
- Sanisah, S. (2023). *Budget Policy in Education (1st ed.)*. Deepublish.
- Sanisah, S., Rochayati, N., Tarmizi, M. A., Banmalei, I. M., Azali, L., Watoni, N., & Rahun, B. (2024). Penyuluhan manajemen pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan bagi pengelola pendidikan anak usia dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), 2413–2423.
- Setyo, D. W., & Yandi, A. (2022). Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi, (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaman, M., & Trisnawati, A. (2025). KAJIAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DASAR: STRATEGI, TANTANGAN, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU SEKOLAH. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 560–573.
- Susanto, M. (2019). The Legislative Role in The Budgeting Process in Indonesia. *ICONPO (International Conference on Public Organization)*, 9(2), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/jnh.v9i2.954>
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.